

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Menurut Cresswell (2007), penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan penelitian dalam sistem yang dibatasi (satu kasus) atau beberapa kasus, menggalinya secara terperinci, mengumpulkan data secara mendalam melalui berbagai sumber-sumber data (melalui observasi, wawancara, pengamatan audiovisual, dokumentasi), dan melaporkan kasus secara deskripsi dan berdasarkan topik penelitian.

Fokus dari penelitian ini adalah *Family Quality of Life (FQoL)* dari keluarga-keluarga anak *Down Syndrome*. Metode studi kasus ini dipilih karena dalam penelitian ini membutuhkan penelusuran yang mendalam untuk dapat mengungkapkan mengapa dan bagaimana setiap anggota keluarga saling berkaitan untuk membentuk FQoL keluarga tersebut. Melalui metode studi kasus ini dapat tergali fakta dari berbagai sumber data, dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengangkat substansi dasar yang terdapat dibalik kasus yang diteliti. Dengan demikian penelitian studi kasus yang dilakukan bersifat *eksplanatori*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali sebab dan akibat yang terkandung dalam obyek yang diteliti (Yin, 2003a; 2009).

B. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

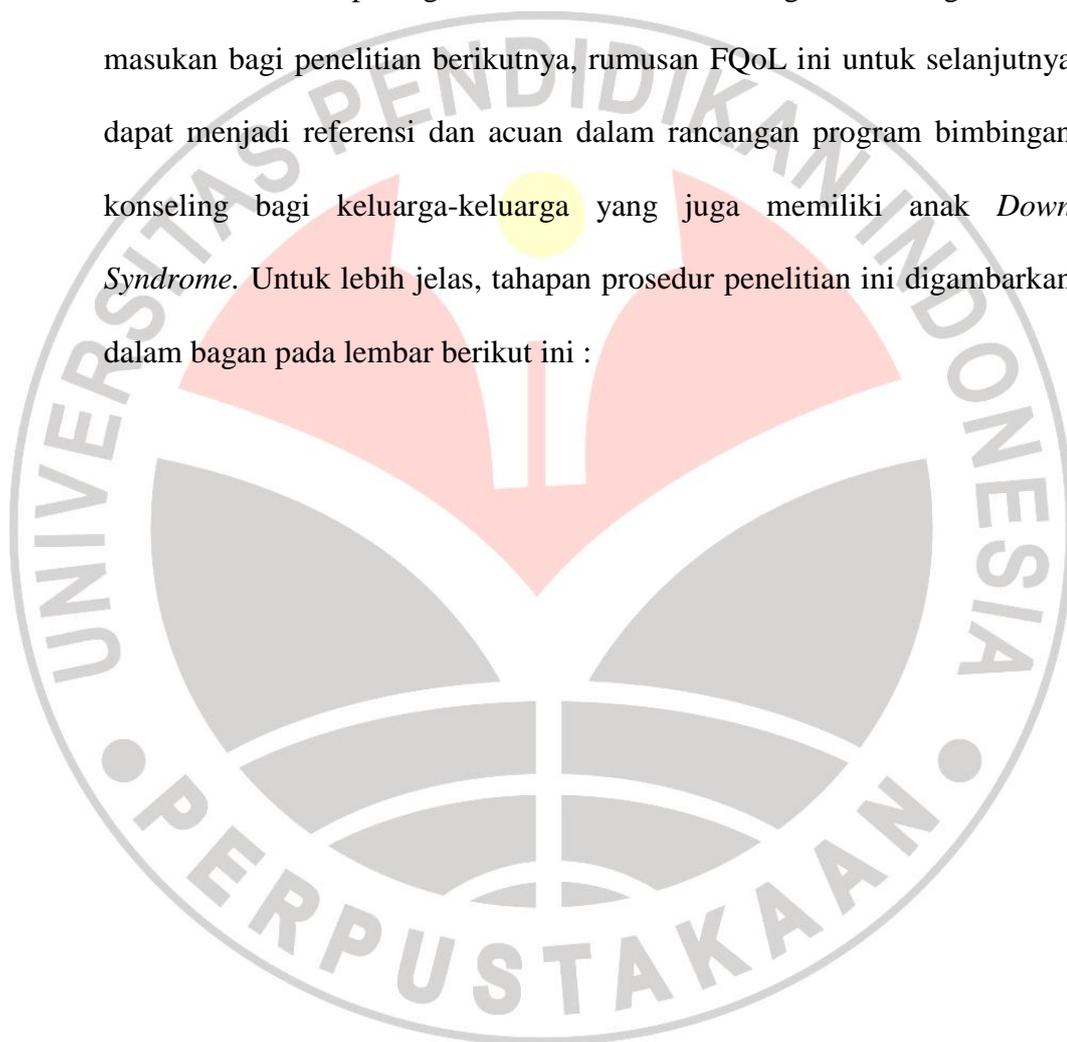
1. Tahap I

Penelitian ini dilakukan pada keluarga-keluarga yang memiliki anak *Down Syndrome* yang mengikuti pendidikan di Lembaga Pendidikan X di Bandung. Untuk menggali mengapa dan bagaimana sebuah keluarga dengan anak *Down Syndrome* membangun *Family Quality of Life* (FQoL) diawali dengan menggali *Quality of Life* (QoL) secara individual dengan menggali kenyataan-kenyataan yang dialami oleh keluarga-keluarga tersebut baik saat sekarang maupun masa lampau. Dan juga menggali harapan-harapan dari setiap anggota keluarga berkaitan dengan adanya anak *Down Syndrome* dalam keluarga.

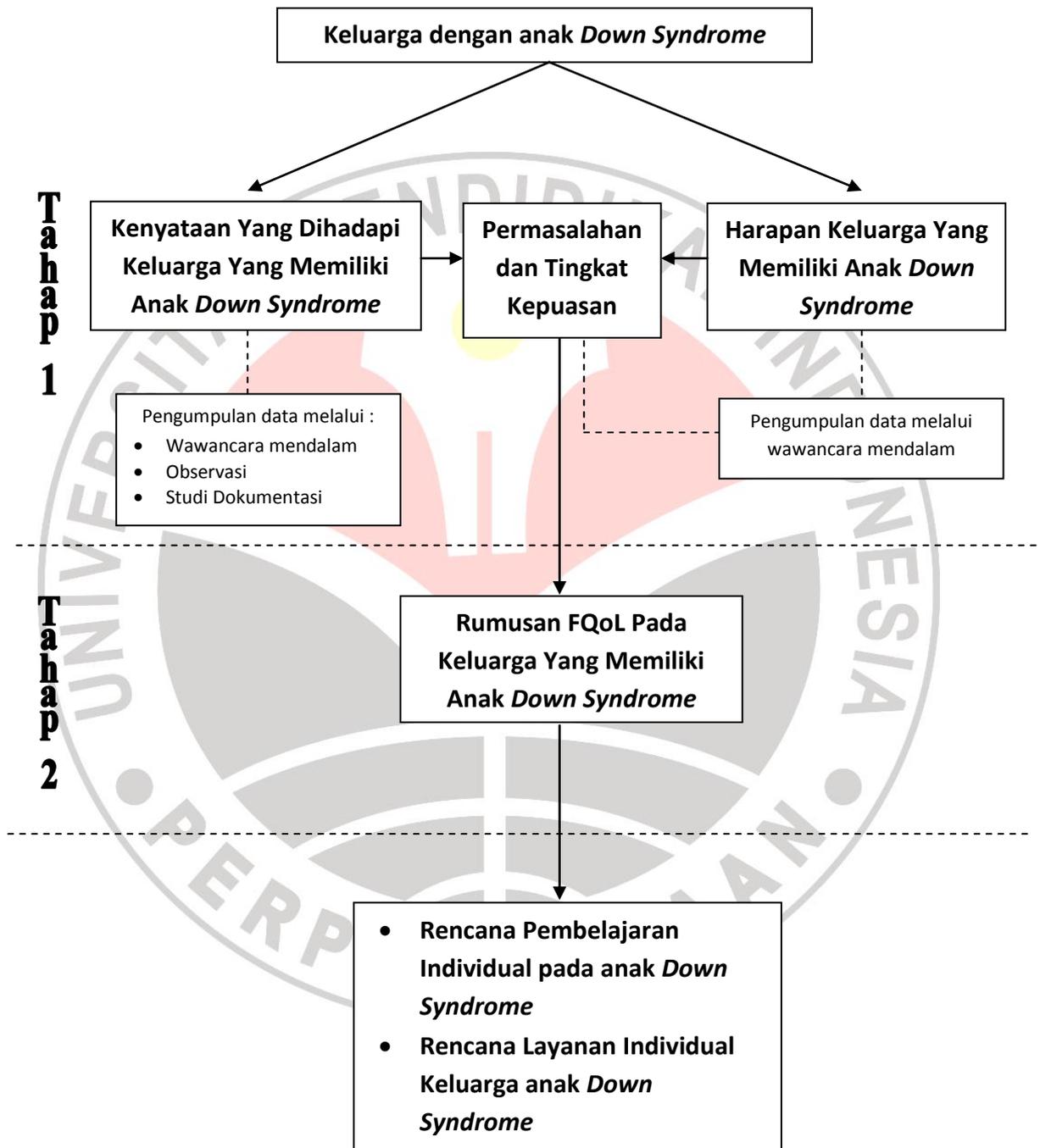
Data mengenai kenyataan yang dialami oleh keluarga dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan data mengenai harapan anggota keluarga serta data mengenai permasalahan dan tingkat kepuasan keluarga dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam. Setelah diketahui kenyataan yang dialami keluarga, harapan-harapan keluarga, permasalahan dalam keluarga dan tingkat kepuasan atas setiap dimensi-dimensi *Family Quality of Life* (FQoL). maka dapat diketahui bagaimana FQoL keluarga tersebut secara keseluruhan.

2. Tahap 2

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah membuat rumusan FQoL dari keluarga-keluarga yang memiliki anak *Down Syndrome*. Kemudian dilakukan validasi terhadap rumusan yang telah dibuat. Proses validasi ini dilakukan melalui peningkatan ketekunan dan triangulasi. Sebagai bahan masukan bagi penelitian berikutnya, rumusan FQoL ini untuk selanjutnya dapat menjadi referensi dan acuan dalam rancangan program bimbingan konseling bagi keluarga-keluarga yang juga memiliki anak *Down Syndrome*. Untuk lebih jelas, tahapan prosedur penelitian ini digambarkan dalam bagan pada lembar berikut ini :



Bagan 3.1
Bagan Prosedur Penelitian



C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan dimensi dari *Family Quality of Life* (FQoL), berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Pedoman wawancara berpatokan pada *The Family Quality of Life Survey (FQoLS-2006)* dari Brown & Brown *et al.* (2006) yang telah dibuat penyesuaian dalam hal bahasa dan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian FQoL

No	ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENGAMBILAN DATA
1.	Kesehatan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyataan yang terjadi dalam kesehatan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota keluarga memiliki kesehatan fisik yang baik. • Anggota keluarga memiliki kesehatan mental yang baik. • Anggota keluarga punya kesempatan untuk melakukan perawatan kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi • Studi dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan keluarga mengenai kesehatan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna kondisi kesehatan keluarga • Harapan akan kondisi kesehatan keluarga • Tingkat kepuasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam

			<p>pada kondisi kesehatan keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan dalam kondisi kesehatan keluarga 		
2.	Kesejahteraan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyataan yang terjadi pada kesejahteraan ekonomi keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan keluarga • Pemenuhan kebutuhan keluarga. • Menabung 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan keluarga mengenai kesejahteraan ekonomi keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna kesejahteraan ekonomi keluarga • Harapan akan kesejahteraan ekonomi keluarga • Tingkat kepuasan pada kesejahteraan ekonomi keluarga • Permasalahan dalam kesejahteraan ekonomi keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	Wawancara mendalam
3.	Relasi dalam Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyataan yang terjadi mengenai relasi dalam keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran dan tanggungjawab dalam aktifitas rutin keluarga sehari-hari • Kebiasaan dan relasi yang terbangun dalam keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi

			<ul style="list-style-type: none"> • Penghalang dalam membangun relasi • Usaha yang dilakukan untuk membina relasi dalam keluarga 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan mengenai relasi dalam keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna kondisi relasi dalam keluarga • Harapan akan kondisi relasi dalam keluarga • Tingkat kepuasan pada kondisi relasi dalam keluarga • Permasalahan dalam kondisi relasi dalam keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	Wawancara mendalam
4.	Dukungan dari orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyataan yang terjadi dalam hal dukungan dari orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga mendapatkan dukungan secara praktis dari orang lain. • Keluarga mendapatkan dukungan secara praktis dari orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak • Pengasuh • Pekerja rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan keluarga mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna dukungan dari orang lain • Harapan akan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	Wawancara mendalam

		dukungan dari orang lain	dukungan orang lain <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepuasan dalam hal dukungan dari orang lain • Permasalahan dalam dukungan dari orang lain 		
5.	Dukungan kelembagaan bagi anak berkebutuhan khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyataan yang terjadi dalam hal dukungan kelembagaan bagi anak berkebutuhan khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan jasa (pendidikan/kesehatan/dan lainnya) bagi anak <i>Down Syndrome</i> yang digunakan keluarga. • Layanan jasa bagi anak <i>Down Syndrome</i> yang dirasakan perlu namun belum didapat keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Studi dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan keluarga mengenai dukungan kelembagaan bagi anak berkebutuhan khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna dukungan kelembagaan • Harapan akan dukungan kelembagaan • Tingkat kepuasan pada dukungan kelembagaan • Permasalahan dalam dukungan kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	Wawancara mendalam

6.	Pengaruh sistem nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyataan yang terjadi dalam hal pengaruh sistem nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem nilai yang dianut keluarga. • Bimbingan dan manfaat dari sistem nilai yang dianut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan keluarga mengenai pengaruh sistem nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna sistem nilai keluarga • Harapan akan sistem nilai keluarga • Tingkat kepuasan pada sistem nilai keluarga • Permasalahan dalam sistem nilai keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	Wawancara mendalam
7.	Karir dan persiapan karir	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyataan yang terjadi dalam hal karir dan persiapan karir. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran setiap anggota keluarga, termasuk peran anak <i>Down Syndrome</i>. • Karir dalam keluarga • Persiapan karir bagi anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan keluarga mengenai karir dan persiapan karir. 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna karir dan persiapan karir keluarga • Harapan akan karir dan persiapan karir keluarga • Tingkat kepuasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	Wawancara mendalam

			<p>pada karir dan persiapan karir keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan dalam karir dan persiapan karir keluarga 		
8.	Pemanfaatan waktu luang dan rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyataan yang terjadi dalam hal pemanfaatan waktu luang dan rekreasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas pemanfaatan waktu luang dan rekreasi yang dilakukan secara individual maupun bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi • Studi Dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan keluarga mengenai pemanfaatan waktu luang dan rekreasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna pemanfaatan waktu luang dan rekreasi • Harapan akan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi • Tingkat kepuasan pada pemanfaatan waktu luang dan rekreasi • Permasalahan dalam pemanfaatan waktu luang dan rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	Wawancara mendalam
9.	Interaksi dengan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyataan yang terjadi dalam hal interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan anggota keluarga dengan kelompok komunitas masyarakat tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak • Guru • Orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam

	dengan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Respon masyarakat sekitar terhadap keberadaan anak <i>Down Syndrome</i>. 	peserta didik di sekolah	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan keluarga mengenai interaksi dengan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna interaksi dengan masyarakat • Harapan akan interaksi dengan masyarakat • Tingkat kepuasan dalam hal interaksi dengan masyarakat • Permasalahan dalam interaksi dengan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak 	Wawancara mendalam

D. SUBYEK PENELITIAN

Penelitian tentang *Family Quality of Life (FQoL)* merupakan studi kasus terhadap keluarga yang memiliki anak *Down Syndrome* yang menempuh pendidikan di Lembaga Pendidikan X di Bandung. Penentuan subyek penelitian adalah terbatas pada keluarga-keluarga tertentu yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria utama dari subyek penelitian adalah :

1. Keluarga memiliki anak *Down Syndrome*
2. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau anak-anak

Secara garis besar, informan dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu:

1. Informan utama, yaitu orang tua anak *Down Syndrome*.
2. Informan pendukung, yaitu saudara kandung anak *Down Syndrome*.

Informasi dan data yang diberikan oleh informan pendukung ini diharapkan dapat melengkapi informasi dan data yang diperoleh dari informan utama.

Berdasarkan kriteria subyek penelitian yang telah ditentukan maka diambil tiga keluarga yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini. Ketiga keluarga itu untuk selanjutnya disebut sebagai keluarga A, keluarga B, dan keluarga C. Kasus yang terjadi dalam keluarga-keluarga tersebut adalah :

1. Keluarga A

Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu dan tiga orang anak. Saat ini ayah berusia 58 tahun dan ibu berusia 53 tahun. Sang ayah bekerja wiraswata dan sang ibu merupakan ibu rumah tangga. Anak pertama berusia 23 tahun, anak kedua berusia 19 tahun dan kedua anak ini saat ini berada di Malaysia. Anak pertama telah menyelesaikan pendidikan di salah satu universitas ternama di Malaysia dan saat ini sedang bekerja di sebuah perusahaan komputer. Anak kedua sedang menempuh pendidikan juga di Malaysia.

Anak ketiga (anak A) berusia 13 tahun, anak ini didiagnosa sebagai anak *Down Syndrome* sejak lahir. Saat ini anak ini menjadi anak semata wayang bagi kedua orangtuanya dikarenakan kedua kakaknya tinggal di luar negeri. Seluruh perhatian dan kasih sayang orangtua tertuju pada anak

ini. Sedangkan di pihak lain, ada perbedaan cara pandang dan perlakuan dari orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak ini.

Sang ayah memiliki cara pandang yang lebih kuno dan cenderung pesimis terhadap perkembangan anak A sehingga perkembangan belajar yang ditampilkan oleh anak A kurang mendapat penghargaan dan pengakuan dari sang ayah. Sedangkan sang ibu memiliki cara pandang yang positif dan optimis terhadap perkembangan anak A dan ia pun sangat memantau perkembangan belajar anak A. Dikarenakan adanya perbedaan perlakuan dari kedua orang tua membuat anak A seringkali menampilkan perilaku-perilaku yang mencari perhatian dari kedua orang tua. Misalnya beberapa perabot di rumah tanpa alasan dibuang ke kolam ikan, tempat tidur orang tua disiram dengan air, sabun mandi dituangkan ke dalam bak mandi, dan sebagainya. Akibat perilaku tersebut seringkali membuat kedua orang tua kewalahan dalam menangani anak A, sehingga orang tua seringkali menghukum anak A bila perilaku tersebut ditampilkan.

Berdasarkan kisah tersebut di atas maka keluarga A ini dipilih untuk menjadi subyek penelitian, untuk melihat apakah perbedaan perlakuan antara ayah dan ibu terhadap anak A dikarenakan karena adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang dialami khususnya bagi sang ayah. Kesenjangan ini tentu saja akan mempengaruhi pandangan akan FQoL keluarga tersebut.

2. Keluarga B

Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak. Saat ini ayah berusia 53 tahun dan ibu berusia 48 tahun. Ayah memiliki usaha wiraswasta dan sang ibu bekerja penuh waktu pada sebuah perusahaan di Bandung. Anak pertama berusia 23 tahun, saat ini ia memutuskan untuk berhenti kuliah dan sedang mencari pekerjaan. Anak kedua (anak B) berusia 18 tahun dan anak ini didiagnosa sebagai anak *Down Syndrome* sejak lahir. Anak B ini memiliki riwayat kesehatan yang rumit, ia pernah didiagnosa mengalami kebocoran jantung sebesar 8 milimeter, mengalami tumor otak dan pernah delapan kali rawat inap dengan diagnosa demam berdarah.

Dengan riwayat kesehatan yang demikian rumit membuat perhatian dan kasih sayang orang tua tercurah penuh pada anak B. Sedangkan di satu sisi, sang kakak merasa orang tua tidak memperhatikan dirinya. Perasaan dibedakan ini telah dirasakan sejak kecil sampai sekarang, yang akhirnya memunculkan banyak pertentangan, keributan, pertengkaran antara kakak dengan kedua orang tua, khususnya dengan sang ayah. Banyak perilaku-perilaku kenakalan yang ditampilkan sang kakak, misalnya menolak meneruskan kuliah dan memilih untuk berhenti kuliah padahal keinginan orang tua adalah supaya kakak ini melanjutkan kuliah sampai selesai.

Ketidakharmonisan hubungan yang terjadi antara kakak dengan orang tua ini berbanding terbalik dengan hubungan orang tua dengan anak B. Kedua orang tua, terutama sang ayah sangat mengasihi dan

memanjakan anak B. Hubungan yang terbangun antara ayah dan anak B ini sangat akrab sekali bila dibandingkan hubungan ibu dengan anak B.

Berdasarkan kisah tersebut di atas maka keluarga B ini dipilih untuk menjadi subyek penelitian, untuk melihat bagaimana permasalahan-permasalahan yang keluarga berkaitan dengan keberadaan anak B, masalah perilaku sang kakak, dapat mempengaruhi pandangan akan FqoL keluarga tersebut.

3. Keluarga C

Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak. Saat ini ayah berusia 53 tahun dan ibu berusia 42 tahun. Perbedaan usia yang cukup jauh ini mempengaruhi cara pandang orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak. Sang ayah memiliki usaha wiraswasta dan sang ibu bekerja penuh waktu pada sebuah perusahaan di Bandung. Banyak waktu sang ibu tersedot untuk pekerjaannya, hampir setiap hari ia bekerja sampai malam, sehingga praktis pengasuhan anak diserahkan pada pengasuh.

Anak pertama berusia 11 tahun dan saat ini duduk di kelas V Sekolah Dasar. Anak kedua (anak C) berusia 8 tahun dan sejak lahir anak ini telah didiagnosa sebagai anak *Down Syndrome*. Anak C ini juga memiliki hambatan dalam penglihatan dan pendengarannya. Kedua matanya strabismus dan diduga memiliki hambatan dalam jarak penglihatannya karena bila ingin melihat ia selalu mendekatkan benda ke matanya. Sampai saat ini anak C belum mendapatkan pemeriksaan mata

oleh dokter ahli dikarenakan kesulitan dalam mengontrol perilaku dan gerak bola matanya.

Anak C ini juga diduga mengalami hambatan dalam pendengarannya dikarenakan sampai saat ini anak C belum menengok ketika dipanggil namanya dan juga belum ada satu kata pun yang diucapkannya (masih bergumam tanpa makna). Kedua orang tua, khususnya ibu terus berusaha untuk menemukan dokter ahli yang tepat untuk memeriksakan kondisi anak C, walau masih belum menemukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Sang kakak memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan anak C. Kakak sering merasa iri bila ayah dan ibunya lebih memperhatikan adik dibandingkan dirinya. Seringkali sang kakak membuat nangis anak C karena dipukul atau dicubit oleh kakak. Dan bila anak C membuat keributan dirumah (dengan menangis keras atau bergumam keras) sang kakak akan memarah-marahi anak C dengan kata-kata yang keras juga.

Berdasarkan kisah tersebut di atas maka keluarga C ini juga dipilih untuk menjadi subyek penelitian, untuk melihat apakah masalah-masalah yang hadapi keluarga khususnya berkaitan dengan adanya anak C dalam keluarga mempengaruhi pandangan akan FQoL keluarga tersebut.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap orang tua dan saudara kandung dari keluarga-keluarga yang menjadi subyek penelitian. Wawancara mendalam berlangsung secara bertahap dan dilakukan secara bertatap muka serta individual dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan ketajaman serta keabsahan data. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai dimensi dalam FQoL.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap subyek penelitian. Observasi meliputi pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan anggota keluarga saat wawancara berlangsung serta bagaimana perlakuan keluarga terhadap anak *Down Syndrome* selama proses wawancara, aset personal anggota keluarga, karakteristik lingkungan rumah, dan interaksi antar anggota keluarga. Observasi juga dilakukan dalam setting sekolah yaitu saat anak mengikuti proses belajar mengajar di Lembaga Pendidikan X Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelengkap guna mendapatkan gambaran lengkap tentang keluarga khususnya bagi anak *Down Syndrome*. Dokumentasi bisa berupa data tentang dokumen pemeriksaan psikologi, pemeriksaan medis anak, dokumen hasil belajar anak, dan sebagainya.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah melalui tahap pengumpulan data yang menghasilkan transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen-dokumen pendukung, peneliti selanjutnya mengolah dan menganalisis temuan lapangan sehingga menjadi hasil yang bermakna. Peneliti menggabungkan metode analisis, yaitu analisis isi, analisis domain dan analisis taksonomi.

1. Analisis Isi

Menurut Berelson (dalam Bungin, 2007: 155), metode analisis isi adalah teknik untuk memperoleh deskripsi kuantitatif yang obyektif dan sistematis dari suatu komunikasi atau isi komunikasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, memberikan makna pada isi komunikasi, memaknai simbol-simbol dan memaknai isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, peneliti memberikan kode pada data lapangan. Masing-masing data lapangan yang bersumber

dari transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen diberi kode untuk menemukan atau memberikan makna pada isi komunikasi. Setelah itu peneliti membuat klasifikasi-klasifikasi terhadap hasil pengkodean tersebut hingga terbentuklah kategori-kategori.

2. Analisis Domain

Teknik analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran utuh dari subyek yang diteliti melalui domain-domain atau kategori simbolis. Model analisa studi kasus menggunakan teknik analisis ini untuk menemukan domain-domain analisis dan membuat pemetaan terhadap domain-domain tersebut sehingga diketahui domain yang memberikan gambaran menyeluruh terhadap objek penelitian.

Pada saat melakukan analisis isi, peneliti menghasilkan kategori-kategori yang telah dikelompok berdasarkan pengkodean data. Berdasarkan kategori tersebut, peneliti memformulasikan konsep-konsep induk atau domain-domain berdasarkan hubungan-hubungan semantik. Perbedaan analisis isi dan analisis domain terletak pada logika analisis yang digunakan. Analisis isi menggunakan logika verifikasi untuk menjelaskan data, sedangkan analisis domain lebih menekankan pada penggunaan logika deskriptif (Bungin, 2007: 206).

3. Analisis Taksonomi

Pemilihan teknik analisis taksonomi untuk memperoleh analisis yang terfokus dan terperinci dari domain-domain yang telah diperoleh pada tahap analisis domain. Peneliti memilah-milah domain-domain

menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya berasal dari domain yang memiliki kesamaan.

Ada dua sifat domain, yaitu domain superior dan domain inferior. Domain superior adalah domain yang amat penting sekaligus mendominasi hampir seluruh deskripsi tujuan penelitian. Domain ini juga menghasilkan sub-sub domain yang banyak dan dapat dikembangkan menjadi sub-sub domain yang baru pula. Sedangkan domain inferior adalah merupakan kebalikan dari domain superior, yaitu kurang atau tidak menghasilkan sub-sub domain yang banyak (Bungin, 2007).

G. VALIDASI DATA

Rencana validasi data dalam penelitian ini menggunakan uji kepercayaan data. Pengujian kepercayaan data menurut Sugiono (2006 : 368) dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus dan member cek. Dalam penelitian ini uji kepercayaan data dilakukan diantaranya melalui :

1. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.
2. Triangulasi, dalam pengujian validasi ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

